

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) memberikan dampak tersendiri terhadap penurunan angka kematian ibu (AKI) sebesar 25%, tetapi ada beberapa hal yang perlu diwaspadai dengan persalinan secara SC karena bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan SC mempunyai resiko tinggi untuk tidak disusui. Beberapa kondisi ibu setelah dilakukan tindakan operasi SC seringkali mengeluh merasa nyeri sehingga sulit untuk menyusui bayinya. Hal tersebut mengakibatkan tertundanya atau terjadinya *delay* pada saat dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga menurunkan sekresi prolaktin.

Angka kejadian SC di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup bermakna setiap tahunnya. Jumlah persalinan usia 20-54 tahun dengan cara metode SC di Indonesia 17,6% dari total persalinan, berdasarkan data yang didapatkan Pada tahun 2020 di Indonesia memanfaatkan metode persalinan SC mencapai 17,6% (Kemenkes RI, 2020). Tindakan operasi SC memiliki prevalensi yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan tinjauan sistematis yang pernah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah prevalensi setiap ibu yang menyusui secara dini setelah dilakukan tindakan SC lebih rendah dari ibu melahirkan secara spontan pervaginam. Pada literatur sebelumnya didapatkan data ibu yang melahirkan dengan tindakan SC tidak melakukan proses menyusui bayinya di hari pertama melahirkan dan jumlahnya hampir mendekati 100%.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, kesehatan ibu menjadi arah kebijakan dan strategi prioritas dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan anak (Badan Pusat Statistik, 2023). Survei Kesehatan Nasional (SKI, 2023) menemukan hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama, satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan membangun pemberian ASI jangka panjang (UNICEF, 2024).

Berdasarkan data provinsi Kalimantan Tengah, cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD pada tahun 2023 sebesar 83,9%, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 sebesar 85,2%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, Kabupaten Kotawaringin Barat berada di posisi ketiga dengan 94,7% angka capaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan posisi keempat 61,0% untuk angka capaian ASI eksklusif (DINKES Provinsi KalimantanTengah, 2024). Adapun menurut data rekapitulasi pencapaian indikator di RSUD Sultan Imanuddin, indikator mutu area klinis bayi baru lahir yang melaksanakan IMD adalah sebesar 56,7% (PONEK RSSI, 2022) namun tetap diperlukan upaya – upaya untuk dapat lebih meningkatkan presentase capaian.

Keberhasilan IMD adalah langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui. Sedangkan keberhasilan mneyusui selanjutnya ditentukan dalam 24 jam setelah ibu melahirkan, kondisi ini

merupakan saat yang sangat penting untuk inisiasi pemberian ASI. Karena respon pengeluaran prolaktin akan sangat menurun pada ibu 2 hari setelah melahirkan, jika ibu tidak memberikan ASI segera. Kondisi ini merupakan hal yang sering terjadi pada ibu dengan proses persalinan secara SC. Pada dasarnya ibu yang melahirkan secara SC, dapat dilakukan pemberian ASI segera karena tindakan SC kebanyakan menggunakan metode pembiusan melalui *spinal* atau *epidural* sehingga ibu tetap dalam kondisi tidak tertidur. Beberapa keadaan ibu dapat menyesuaikan dengan cara ibu menyusui, diantaranya dengan ibu berbaring (*lying down*), ibu dalam kondisi duduk, dan posisi ibu seperti memeluk bola atau disebut dengan *football hold*, kondisi ini pada dasarnya bukan menjadi hambatan bagi ibu untuk dapat memberikan ASI pada bayinya.

Petugas kesehatan sendiri mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses mendukung pelaksanaan IMD. Melalui petugas kesehatan dan fasilitas kesehatan selama ibu dirawat, Ibu bisa mendapatkan edukasi kesehatan IMD yang benar. Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, berbagai upaya untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD sudah diterapkan. Terdapat beberapa media untuk Edukasi IMD yang benar di ruang perawatan ibu bersalin. Seperti media leaflet yang diberikan ketika sudah masuk ruang perawatan, poster pada tiap kamar perawatan serta video edukasi kesehatan yang dapat di akses menggunakan barcode pada gawai pasien dan keluarga. Selain itu, juga tersedia petugas kesehatan yang merupakan konselor ASI untuk membantu ibu bersalin baik secara pervaginam maupun SC mendapatkan edukasi kesehatan yang benar.

Edukasi kesehatan IMD merupakan salah satu faktor keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya. Dan dalam kondisi nyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi keberhasilan tersebut. Dengan adanya edukasi IMD, diharapkan Ibu mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pelaksanaan IMD pada saat proses ibu melahirkan. Sehingga keberhasilan menyusui dapat tercapai.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga merupakan suatu proses yang dilakukan pada menit-menit pertama kelahiran bayi dimana bayi mencari sendiri puting susu ibunya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 orang pasien Bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin pada tanggal 25 Oktober 2024 hingga 29 Oktober 2024 terdapat 4 orang pasien diantaranya belum memahami tentang IMD dan masih terdapat ibu yang memiliki tingkat kesadaran rendah untuk melakukan IMD pada bayinya, sedangkan 6 orang pasien hanya tahu pengertian dari IMD namun belum tahu manfaat dan cara pelaksanaan IMD. Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang baik pada ibu tentang pentingnya melakukan IMD. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh edukasi IMD (leaflet, poster dan video) terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD pada pasien bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Bagaimana pengaruh edukasi IMD (leaflet, poster dan

video) terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD pada pasien bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi IMD (leaflet, poster dan video) terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD pada pasien bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi edukasi IMD pada pasien bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan IMD pada pasien bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi IMD (Leaflet, Poster Dan Video) terhadap Keberhasilan Pelaksanaan IMD pada Pasien Bersalin SC di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai IMD dan Keberhasilan Pelaksanaan IMD.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh

semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi responden tentang Pengaruh Edukasi IMD yang dapat mempengaruhi Keberhasilan IMD serta masalah - masalah yang sering ditemui saat proses menyusui pada bayi sehingga responden dapat melakukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin.

b. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun tentang pentingnya pelaksanaan IMD kepada para Ibu Melahirkan. Ketika pelaksanaan IMD terlaksana dengan baik dan terus dilakukan, maka secara tidak langsung pihak Rumah Sakit telah ikut serta menurunkan AKB dan meningkatkan keberhasilan menyusui di wilayah kerja RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sehingga bayi mendapatkan asupan nutrisi terbaik dari ibu yaitu ASI dengan komposisi gizi yang sangat baik untuk tumbuh kembang bayi

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain ialah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu yang di dapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh edukasi IMD (leaflet, poster dan video) terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD pada pasien bersalin SC pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu



Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Siti Nurwiyah, Wintarsih, 2024	Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan <i>Bounding Attachment</i> Terhadap Ibu Post Partum Untuk Proses Menyusui Di Poned Puskesmas Rawamerta Kabupaten Karawang	<i>Malahayati Nursing Journal</i>	Peningkatan Pengetahuan, Sikap Ibu	Pengaruh edukasi IMD	Deskriptif analitik	Accidental Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh edukasi IMD terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu (p value = 0,014).	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, hanya menggunakan variabel edukasi IMD dan sampel diteliti yang digunakan adalah ibu bersalin SC. Metode penelitian saat ini menggunakan <i>cross sectional</i>
2	Seri Indah, Rina Afrina, 2023	Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesareadengan Metode Eracs	<i>Journal Of Management Nursing</i>	Keberhasilan Teknik Menyusui	Pengaruh Media Edukasi Video	pre-experimental design one-group pre-testand post-testdesign	Accidental Sampling	Berdasarkan hasil penelitian nilai rata rata (mean)sebelum diberikan media edukasi video sebesar 4,900 dan nilai rata rata (mean)sesudah diberikan media edukasi video sebesar11,55. jika dilihat dari hasil uji statistik nilai p-value0,000 berarti P>0,05.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, media edukasi ditambah dengan leaflet dan poster serta tujuan penelitian untuk mengetahui keberhasilan IMD. Metode penelitian saat ini menggunakan <i>cross sectional</i> . Dan teknik sampling menggunakan <i>accidental sampling</i>
3	Apri Sulistianingsih, 2020	Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin	<i>Jurnal ilmiah Kesehatan</i>	Peran tenaga Kesehatan, Dukungns Keluarga, kolostrum	Pelaksanaan IMD	Observasional	Clustes Campling	Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar ibu berhasil melakukan IMD pada 1 jam pertama (53,6%). Analisis multivariat didapatkan Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD pada ibu bersalin (p value = 0,005).	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, variabel independennya adalah edukasi IMD dan Metode penelitian saat ini menggunakan <i>cross sectional</i> . Dan teknik sampling menggunakan <i>accidental sampling</i>